

ABSTRAK

Peristiwa politik menjadi salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi pasar modal. Peristiwa politik berkaitan erat dengan kestabilan perekonomian negara. Peristiwa politik yang hendak diuji kandungannya terhadap aktivitas bursa efek adalah pernyataan kontroversial Basuki Tjahaja Purnama sebagai Gubernur DKI Jakarta terkait Pilkada DKI Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pergerakan harga saham dan pergerakan volume perdagangan pada saham LQ-45 sebelum dan setelah kasus Ahok.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang masuk dalam indeks saham LQ-45 di BEI. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 43 perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 selama periode pengamatan (27 April sampai dengan 19 Mei 2017). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah *event study*.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Berdasarkan uji statistik terhadap rata-rata *abnormal return* saham selama periode peristiwa, ditemukan bahwa terdapat rata-rata *abnormal return* tetapi tidak signifikan sebelum dan setelah kasus Ahok. (2) Dari hasil uji-beda rata-rata *Trading Volume Activity* sebelum dan setelah kasus Ahok, menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata *Trading Volume Activity* sebelum dan setelah kasus Ahok.

Kata kunci : *abnormal return, trading volume activity, event study*, peristiwa politik.